

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Depresi postpartum merupakan timbulnya kendala psikologis yang terdapat di diri seseorang perempuan pada sehabis melahirkan dan kemampuan stress dengan rentang waktu kehamilan sampai proses melahirkan. Perempuan pada dikala kehamilan serta dikala melahirkan hendak hadapi kendala berbentuk stress yang lumayan besar disebabkan terdapatnya keterbatasan raga yang bisa menghalangi kegiatan. (Simpson dkk, 2003)

Permasalahan Depresi postpartum ini telah banyak dilaporkan dengan tingkatan insiden yang bermacam-macam di segala dunia. Bagi World Health Organization (World Health Organization) pada tahun 2011 melaporkan kalau insiden permasalahan Depresi postpartum di sebagian negeri ialah di Kolumbia (13,6%), Dominika (3%), serta Vietnam (19,4%). Soep (2009), memberi tahu hasil 3 riset dari O' Hara serta Swain kalau permasalahan Depresi postpartum masih banyak terjalin di sebagian negeri maju semacam di Belanda (2%-10%), Amerika Serikat (8%-26%), serta Kanada (50%-70%) dalam (Asmayanti, 2017).

Gangguan kejiwaan postpartum dapat dibagi menjadi tiga kategori: postpartum blues, psikosis pascapartum dan depresi pascapersalinan. Blues postpartum, dengan insidensi 300-750 per 1000 ibu di seluruh dunia, dapat sembuh dalam beberapa hari

hingga satu minggu, memiliki beberapa sekuel negatif dan biasanya hanya memerlukan kepastian. prevalensi global mulai dari 0,89 hingga 2,6 per 1000 kelahiran, merupakan kelainan parah yang dimulai dalam empat minggu pascapersalinan dan membutuhkan rawat inap. Depresi pascapersalinan dapat mulai segera setelah melahirkan atau sebagai kelanjutan dari depresi antenatal dan perlu dirawat. Global prevalensi depresi pascapersalinan telah diperkirakan 100-150 per 1000 kelahiran. (WHO, 2017)

Aspek faktor Depresil postpartum, yakni: Aspek fisiologis, berupa tidak berfungsinya imunitas tubuh pada Depresil, hambatan tidur, perasaan sakit, dan hormon reproduksi. Pengalaman dalam proses melahirkan yang kurang baik, karakteristik bayi, Aspek psikologis, berupa tipe kepribadian, riwayat hambatan kejiwaan sebelumnya, self-esteem, self efficacy, dan expectation. Karakteristik sosial, berupa abusive maupun dysfunctional family of origin, sokongan sosial (suami, orang tua, teman), kehilangan, status sosial ekonomi, tekanan benak dalam hidup (Tackett, 2004).

Beck mengidentifikasi 13 aspek pemicu terjadinya postpartum Depresil, antara lain: Depresil sejauh kehamilan, stress sejauh perawatan anak, life stress, misalnya perceraian, pergantian status pekerjaan, krisis keuangan maupun adanya pergantian pada status kesehatan, sokongan sosial, keluarga dan emosional, kecemasan sejauh kehamilan, kepuasan jalinan dengan pasangan maupun

terhadap perkawinan, misal terpaut dengan status keuangan, perawatan anak, jalinan komunikasi dan kasih sayang dengan pasangan, riwayat adanya Depresi dikala saat sebelum kehamilan, temperamen bayi, bayi yang rewel dan tidak responsive hendak membuat ibu merasa tidak berdaya, ada riwayat postpartum blues, harga diri, ibu yang mempunyai harga diri rendah menunjukkan ibu tersebut mempunyai mekanisme koping yang negatif, merasa dirinya kurang baik/negatif dan merasa dirinya tidak mampu, status sosial ekonomi, status perkawinan, kehamilan yang tidak di idamkan maupun tidak direncanakan (Beck, 2001).

Verkerk et al. menemukan korelasi positif antara tingkat tinggi neurotisme dan introversi dan risiko gejala depresi dan klinis. Depresi di kalangan wanita dalam periode pasca melahirkan (Podolska, 2010).

Harga diri ialah kunci paling utama dalam pembuatan perilaku seseorang, karena mengenai ini pengaruhi pada proses berpikir, tingkatan emosi, keputusan yang diambil terlebih pada nilai-nilai dan tujuan hidup seseorang (Lamongga, 2009) Penilaian seorang ibu postpartum maupun penghargaan terhadap diri sendiri memainkan peranan berarti dalam membenarkan perilaku ibu tersebut dalam menempuh masa nifasnya

Wanita yang mempunyai harga diri rendah berbahaya moderat buat terjalin Depresi pascapartum (Stewart et al, 2003).

Riset di India oleh Hedge et al, 2012) melaporkan kalau rendahnya sokongan sosial serta harga diri jadi salah satu aspek yang signifikan buat jadi pemicu Depresi postpartum.

Berdasarkan jurnal hasil peneltian yang dilakukan oleh Evalina Manurung dengan judul “Hubungan konsep diri dengan depresi postpartum di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua tahun 2018” didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga diri dengan kejadian depresi postpartum.

Apabila Depresi postpartum tidak bisa tertangani dengan baik hingga kesimpulannya bisa jadi permasalahan yang menyulitkan untuk bunda serta balita, permasalahan ini dapat menimbulkan perasaan tidak mengasyikkan untuk bunda serta apalagi kendala ini bisa tumbuh jadi kondisi yang lebih berat serta memiliki akibat lebih kurang baik (Padila, 2014 dalam Prasetyo, 2015).

Depresi postpartum terjalin dikala waktu sehabis melahirkan. Peristiwa Depresi postpartum wajib di identifikasi semenjak dini, sehingga tidak berdampak kurang baik untuk balita, bunda, dan ikatan dengan pendamping. Riset tentang Depresi postpartum belum banyak diteliti. Disebabkan Depresi postpartum dikira bagaikan sesuatu pergantian yang wajar terpaut dengan penyesuaian bunda terhadap persalinan serta pergantian kedudukan.

Memandang banyaknya aspek pemicu terbentuknya Depresi tersebut memungkinan tiap perempuan yang melahirkan bayinya

terserang Depresi, serta pemicu Depresi pada masing-masing perempuan hendak berbeda. Depresi pasca melahirkan bisa terjalin pada siapa saja dengan sebab-sebab yang berbeda. Perempuan bisa terserang Depresi sehabis melahirkan bayinya sebab merasakan sesuatu beban sepanjang kehamilannya. Begitu pula perempuan yang semula baik-baik saja dapat terserang Depresi sehabis bayinya lahir. Kemunculan Depresi pada perempuan sehabis melahirkan sebagian besar hendak timbul kembali sehabis melahirkan balita selanjutnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Mei 2019 di Puskesmas Trauma Center Samarinda yang mencapai mencapai 165 ibu postpartum. Berdasarkan hasil presurvey yang telah dilakukan didapatkan jumlah ibu hamil pada bulan Mei sebanyak 35 ibu postpartum, kemudian setelah dilakukan wawancara yang berisi berupa pertanyaan tentang harga diri yang mencakup tentang penerimaan ibu terhadap dirinya, kualitas diri pada ibu, kecenderungan ibu menganggap dirinya gagal dan sikap positif yang ada didalam diri ibu postpartum dan pertanyaan tentang depresi pada ibu mengenai perasaan ibu dalam 7 hari ini bukan hanya pada hari ini yang mencakup yang sedang mendapatkan perawatan di Puskesmas Trauma Center Samarinda ataupun ibu nifas yang sedang melakukan kontrol pada saat tanggal presurvey.

Terdapat 3 ibu postpartum yang sedang mendapatkan perawatan di Puskesmas Trauma Center Samarinda mengatakan bahwa ibu kurang merasa percaya diri karena melahirkan anak pertama, ibu merasa takut tidak dapat menjalankan tugasnya seperti biasa setelah kelahiran anak pertama nya ini, dan ibu juga mengatakan merasa tidak mempunyai hal positif yang ada didalam dirinya, diantara itu terdapat pula 5 ibu nifas yang sedang melakukan kontrol di Puskesmas Trauma Center Samarinda, mengatakan bahwa ibu merasa mampu merawat bayinya, ibu merasa mampu seperti ibu lain pada umumnya walaupun sudah memiliki anak.

Sedangkan dalam hal Depresi Postpartum, 3 diantara ibu postpartum yang sedang mendapatkan perawatan di Puskesmas Trauma Center Samarinda didapatkan bahwa ke 3 nya merasa gelisah merawat bayinya dan sangat merasa terganggu atas bayinya yang sering menangis. Dan 5 ibu nifas yang sedang kontrol 4 diantaranya sangat bahagia atas kelahiran bayinya, senang karna bayinya sehat dan sempurna saat dilahirkan, ibu juga mengatakan akan menjaga dan merawat bayinya dengan sangat baik hingga tumbuh dan berkembang dewasa namun diantara 5 ibu nifas tersebut didapatkan 1 ibu nifas yang merasa gelisah saat memiliki bayi dikarenakan merupakan anak pertama dan masih belum terbiasa dengan bangun pada malam hari saat bayinya haus.

Melihat permasalahan tersebut timbul suatu pertanyaan, faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya depresi pasca melahirkan pada ibu yang melahirkan di Puskesmas Trauma Center Samarinda dikarenakan Puskesmas Trauma Center merupakan Puskesmas yang memiliki pelayanan rawat inap 24 jam, dan sebagai fasilitas ibu bersalin.

Bersumber pada latar balik tersebut, periset tertarik mempelajari tentang “Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Depresi Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu “Apakah ada Hubungan Harga Diri dengan Tingkat Depresi Ibu Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui adanya Hubungan Harga Diri Dengan Tingkat Depresi Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (Usia, Pendidikan, Penghasilan, Paritas, dan Jenis Persalinan) pada ibu postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda

- b. Mengidentifikasi Harga diri pada ibu postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda
- c. Mengidentifikasi Tingkat Depresi postpartum pada Ibu postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda
- d. Menganalisis Hubungan Harga diri terhadap Tingkat Depresi Ibu Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa membagikan sumbangan pemikiran yang lumayan signifikan bagaikan masukan pengetahuan ataupun literatur ilmiah yang bisa dijadikan bahan kajian untuk para pembaca, khususnya yang lagi menekuni tentang ikatan harga diri dengan tingkat Depresi postpartum.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini merupakan sebagai berikut:

a. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai harga diri dengan tingkat depresi postpartum yang dapat dicegah sedini mungkin agar tidak menimbulkan masalah psikologis pada ibu ke tingkat yang lebih lanjut.

b. Bagi Peneliti

Memperoleh informasi dan menambah pengetahuan baru secara langsung tentang harga diri dengan tingkat depresi postpartum.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bahan ataupun sumber ini bisa dijadikan bahan kajian buat riset berikutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tingkatan Depresi postpartum serta bisa meningkatkan riset berikutnya dengan faktor-faktor yang berbeda.

d. Bagi Puskesmas

Bahan atau sumber ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat sekitar puskesmas dalam meningkatkan pelayanan mengenai depresi postpartum ataupun faktor-faktor yang mempengaruhi lainnya.

e. Bagi Institusi

Bahan atau sumber ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan serta menambah wawasan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang sama dalam hal tema

kejadian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai hubungan dukungan suami dengan tingkat depresi postpartum.

1. Penelitian yang dilakukan Elsaria Saragi (2017), "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Depresi Postpartum di RSUD Deli Tua " metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kohort yang bertujuan untuk mengetahui resiko konsep diri negatif terhadap kejadian depresi ibu postpartum. Populasi penelitian merupakan dengan cara accidental sampling sebanyak 50 ibu.

Hasil uji statistik memakai uji Chi-Square diperoleh nilai Probabilitas $0,0017 < 0,05$ bisa disimpulkan kalau terdapat pengaruh yang signifikan antara harga diri dengan peristiwa depresil postpartum di Rumah Sakit Sembiring Deli Tua tahun 2017. Analisa bivariat memakai uji Fisher Exact test.

Perbedaan penelitian ini merupakan mencoba mencari hubungan harga diri dengan tingkat depresi ibu postpartum. Tempat penelitian ini dilakukan di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Jenis penelitian korelasi dengan memakai metode cross sectional, Populasi sebanyak 165 jiwa pengambilan sampel memakai total sampling. Pengumpulan data dengan media kuesioner.

2. Penelitian yang dilakukan Yayuk Diah Widio Wati, dkk (2019) “Hubungan Self Esteem dengan Depresi Postpartum pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan” rancangan penelitian yang digunakan merupakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Modo Kabupaten Lamongan. Populasi dalam penelitian ini merupakan semua ibu nifas di Wilayah Kerja Modo Kabupaten Lamongan pada bulan Maret 2019 sejumlah 69 orang. Teknik pengambilan sampel merupakan *purposive sampling* sebanyak 30 orang. Instrumen penelitian depresi memakai kuesioner kuesioner PHQ-9 dan instrumen penelitian harga diri memakai *Self Esteem* memakai *Rosenberg Self Scale*. Analisa data memakai uji Spearman Rho menunjukkan hasil *p value* 0,000 atau kurang dari $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan *Self Esteem* dengan depresi postpartum.

Perbedaan penelitian ini merupakan mencoba mencari hubungan harga diri dengan tingkat depresi ibu postpartum. Tempat penelitian ini dilakukan di Puskesmas Trauma Center Samarinda. Jenis penelitian korelasi dengan memakai metode cross sectional, Populasi sebanyak 165 jiwa pengambilan sampel memakai total sampling. Pengumpulan data memakai kuesioner.

3. Penelitian Nnadozie (2017) "Self esteem, social support and postpartum at Nigeria". Rancangan penelitian ini memakai cross sectional. Lokasi penelitian di RSUP Departemen Kebidanan dan Ginekologi dari 5 rumah sakit, yaitu Universitas Negeri Anambra Rumah Sakit (n=20), Rumah Sakit Ikechukwu dan Bersalin (n=19), Rumah Sakit Christ the King dan Kompleks (n=46) dan Rumah Sakit Pendidikan Nnamdi Azikiwe (n=46). Populasi dalam penelitian ini merupakan 116 ibu nifas yang dipilih atas dasar sukarela. Instrumen penelitian depresi memakai kuesioner *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS). Didapatkan hasil bahwa pada ibu depresi postpartum didapatkan 55,2% ibu dengan harga diri tinggi dan 44,8% dengan harga diri rendah, namun skor depresi yang dialami oleh ibu nifas lebih tinggi pada ibu dengan harga diri rendah dibandingkan dengan harga diri tinggi.

Perbedaan penelitian ini merupakan peneliti mencoba mencari hubungan dengan tingkat depresi postpartum . tempat penelitian ini dilakukan di puskesmas trauma center samarinda. Jenis penelitian ini kolerasi dengan memakai metode cross-sectional, populasi sebanyak 165 jiwa pengambilan sampel memakai total sampling. Pengumpulan data memakai kuesioner